

EVALUASI TUGAS PENYULUHAN PERIKANAN DI KECAMATAN SANGKULIRANG

Pauzan Kurniawan¹, Fitriyana², Qoriah Saleha³

¹Sosial Ekonomi Perikanan, Pauzankurniawan122@gmail.com, Universitas Mulawarman

²Sosial Ekonomi Perikanan, fitriyana.fjik@gmail.com, Universitas Mulawarman

³Sosial Ekonomi Perikanan, qoriasa@yahoo.com, Universitas Mulawarman

The purpose of this study was to evaluate the level of implementation of the duties of the fishery instructor in Sangkulirang District based on the indicators of the extension worker in carrying out the duties and functions of the fishery instructor (East Kutai Regent Regulation number 56 of 2014: article 5. This type of research is a quantitative descriptive research type. The research method used is survey method. The population in this study were Fisheries Extension Officers in Sangkulirang Sub-district with a total of 3 people. The sample was determined by census, meaning that the three Fisheries Extension Officers were sampled. The results of the evaluation of the tasks of the Sangkulirang Fisheries Extension Officer based on the East Kutai Regent Regulation number 56 of 2014: article 5 cumulatively is in the high category with a value of 40.99 which is between 39.68-51.00. This value can be interpreted that the task of the fishery instructor in Sangkulirang District has been carried out well, although not yet optimal.

Keywords: Evaluation of Fisheries Extension Tasks

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sangkulirang mempunyai petugas penyuluh perikanan yang berada dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan. Kecamatan Sangkulirang mempunyai 3 orang penyuluh perikanan, semua penyuluh adalah Tenaga Kerja Kontrak Daerah (TK2D) yang diangkat langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.

Penyuluh perikanan, di Kecamatan Sangkulirang yang keberadaannya sangat membantu peran pelaku utama usaha di bidang perikanan. Dalam berbagai kegiatan penyuluhan, para petugas penyuluh berusaha untuk melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para pelaku utama dan pelaku usaha, agar mereka tahu dan mau merubah perilaku kearah yang lebih baik, yakni: usaha yang lebih baik (*better farming*), usaha yang menguntungkan (*batter business*), dan hidup yang lebih sejahtera (*batter living*). Hal ini membutuhkan kinerja penyuluh perikanan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program penyuluh perikanan.

Indikator keberhasilan penyuluhan perikanan dalam melaksanakan tugas dan fungsi penyuluhan berdasarkan (Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5) antara lain:

1. Menyusun program penyuluhan
2. Melaksanakan program penyuluhan didesa atau kelurahan
3. Menginventarisasi permasalahan dan upaya pencegahannya
4. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha
5. Menumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha
6. Melaksanakan kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha
7. Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan juga karena belum adanya data dan informasi yang berkaitan dengan tugas penyuluhan perikanan di Kecamatan Sangkulirang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi tugas penyuluh perikanan di Kecamatan Sangkulirang”.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan. Tahapan penelitian ini diawali dengan pra survei ke lokasi lapangan hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sangkulirang. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Penyuluh Perikanan di Kecamatan Sangkulirang. Penentuan populasi yang dijadikan responden dilakukan secara sensus, artinya ke tiga Penyuluh Perikanan dijadikan sampel. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 3 (tiga) orang Tenaga Kerja Kontrak Daerah (TK2D) penyuluh perikanan di Kecamatan Sangkulirang.

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Damayanti, 2011).

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sekunder dan primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara terstruktur yang menggunakan kuesioner. Data primer yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Identitas responden
 - a. Umur
 - b. Pendidikan
 - c. Pekerjaan
 - d. Wilayah kerja
 - e. Jabatan
 - f. Lama bekerja
2. Aktivitas Penyuluh Perikanan
 - a. Metode penyuluhan
 - b. Media penyuluhan
 - c. Materi penyuluhan
 - d. Waktu penyuluhan
 - e. Hambatan penyuluhan
3. Tingkat pelaksanaan tugas penyuluh berdasarkan indikator tugas penyuluh perikanan (Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 56 tahun 2014: Pasal 5)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari beberapa sumber tertulis, studi kepustakaan dan hasil dokumentasi selama penelitian. Sumber yang digunakan adalah yang relevan dengan penelitian Evaluasi Tugas Penyuluh. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan, berupa laporan dan profil yang dibutuhkan serta laporan penelitian terdahulu.

Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Penyuluh Perikanan di Kecamatan Sangkulirang. Penentuan populasi yang dijadikan responden dilakukan secara sensus, artinya ke tiga Penyuluh Perikanan dijadikan sampel. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 3 (tiga) orang Tenaga Kerja Kontrak Daerah (TK2D) penyuluh perikanan di Kecamatan Sangkulirang. Tugas fungsi penyuluh perikanan adalah melaksanakan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan program sedangkan penyuluh perikanan bantu pada Dinas Perikanan bertugas hanya untuk pendampingan program Dinas Perikanan dan Kelautan.

Metode Analisis Data

Metode untuk mengambil skor yaitu mengacu dari teori skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Djali, 2008). Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan tugas Penyuluh Perikanan, maka digunakan pengukuran kualitatif yang dituangkan dalam bentuk angka skor atau nilai. Skor untuk masing-masing responden didapatkan menggunakan metode pengukuran skala likert dengan memberi pertanyaan yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator.

Tabel 1. Indikator Skor Tugas Penyuluh Perikanan Kecamatan Sangkulirang berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5

NO	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1	Menyusun program penyuluhan	3	9
2	Melaksanakan program penyuluhan di desa atau kelurahan	3	9
3	Melaksanakan program penyuluhan di desa atau kelurahan	2	6
4	Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha	3	9
5	Menumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha	2	6
6	Melaksanakan kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha	2	6
7	Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, Pendidikan serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.	2	6
Total		17	51

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Banyaknya kelas interval yang diperlukan, maka evaluasi tugas penyuluh perikanan dibedakan menjadi tiga tingkatan (tinggi, sedang, rendah). Penentuan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus Sudjana (1991), yaitu:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas interval}}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

Skor Minimum = nilai yang terkecil

Skor Maksimum = nilai yang terbesar

Penentuan kelas interval tujuh indikator tugas penyuluh perikanan juga menggunakan rumus Sudjana (1991).

Skor indikator tugas penyuluh perikanan berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas Interval}} = \frac{51 - 17}{3} = 11,33$$

Tabel 2. Kategori kumulatif Interval Kelas Indikator Tugas Penyuluh Perikanan di Kecamatan Sangkulirang

No.	Interval Kelas	Kategori
1	17,00 - 28,33	Rendah
2	28,34 - 39,67	Sedang
3	39,68 - 51,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Nilai skor tertinggi dan terendah dari masing-masing indikator diperoleh berdasarkan perkalian antara nilai skor terendah dan tertinggi dalam kuesioner dengan jumlah kategori yang ditentukan. Nilai

skor terendah yang diberikan adalah 1 (satu), nilai skor tertinggi adalah 3 (tiga), dan jumlah kategori yang ditentukan adalah 3 (tiga).

1. Indikator menyusun program penyuluhan.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{9 - 3}{3} = 2,00$$
2. Indikator melaksanakan program penyuluhan di Desa atau Kelurahan.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{9 - 3}{3} = 2,00$$
3. Indikator melaksanakan program penyuluhan di Desa atau Kelurahan.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{6 - 2}{3} = 1,33$$
4. Indikator melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{9 - 3}{3} = 2,00$$
5. Indikator menumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{6 - 2}{3} = 1,33$$
6. indikator melaksanakan kegiatan rebug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{9 - 3}{3} = 2,00$$
7. indikator memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, Pendidikan serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{6 - 2}{3} = 1,33$$

Tabel 3. Skor dan Interval Kelas Indikator Tugas Penyuluh

NO.	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum	Interval kelas	Kategori
1	Menyusun program penyuluhan	3	9	3,0 – 5,0	Rendah
				5,1 – 7,1	Sedang
				7,2 – 9,0	Tinggi
2	Melaksanakan program penyuluhan di desa atau kelurahan	3	9	3,0 – 5,0	Rendah
				5,1 – 7,1	Sedang
				7,2 – 9,0	Tinggi
3	Melaksanakan program penyuluhan di desa atau kelurahan	2	6	2,0 – 3,3	Rendah
				3,4 – 4,7	Sedang
				4,8 – 6,0	Tinggi
4	Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha	3	9	3,0 – 5,0	Rendah
				5,1 – 7,1	Sedang
				7,2 – 9,0	Tinggi
5	Menumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha	2	6	2,0 – 3,3	Rendah
				3,4 – 4,7	Sedang
				4,8 – 6,0	Tinggi

6	Melaksanakan kegiatan rebug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha	2	6	2,0 – 3,3 3,4 – 4,7 4,8 – 6,0	Rendah Sedang Tinggi
7	Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.	2	6	2,0 – 3,3 3,4 – 4,7 4,8 – 6,0	Rendah Sedang Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

3. HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sangkulirang adalah bagian dari Wilayah Kabupaten Kutai Timur dengan luas wilayah 2.899,32 km² yang telah dimekarkan sejak akhir tahun 2000 menjadi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kec. Sangkulirang, Kec. Kaliorang dan Kec. Sandaran dan pada tahun 2005 dimekarkan kembali menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Sangkulirang dan Kecamatan Karang.

Dari wilayah yang masih cukup luas, Kec. Sangkulirang terdapat pulau-pulau yang terletak dikawasan pesisir pantai di Teluk Sangkulirang dan dibelah oleh beberapa sungai-sungai sehingga dapat dikatakan 99% jalan laut dan sungai merupakan transportasi utama juga merupakan urat nadi perekonomian bagi masyarakat di 15 desa di dalamnya. Jika dilihat dari batas-batas wilayah dan posisinya maka Kecamatan Sangkulirang merupakan kecamatan yang menghubungkan beberapa daerah/kabupaten/kota di Kabupaten Kutai Timur, yaitu:

Sebelah Utara	:	Kecamatan Sandaran
Sebelah Timur	:	Kecamatan karangan
Sebelah Selatan	:	Kecamatan Kaliorang
Sebelah Barat	:	Selat Makassar.

Program Penyuluhan di Kecamatan Sangkulirang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyuluhan terhadap nelayan dilakukan dengan metode ceramah dan metode demontrasi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan terfokus pada memperkenalkan sarana melaut yang lebih modern untuk dapat membantu kegiatan melaut mereka. Penyuluhan terhadap nelayan biasanya di lakukan minimal dua minggu sekali, tergantung kesiapan dan masalah yang ada di lapangan. Biasanya kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkelompok artinya di kumpulkan di suatu tempat untuk memberikan bimbingan kepada nelayan. Bagi nelayan yang tidak hadir atau berhalangan, biasa penyuluh melakukan secara perorangan atau kerumah nelayan, tergantung masalah apa yang di hadapi oleh nelayan.

Kegiatan penyuluhan yang diikuti, minat besar dari nelayan dan petani tambak sangat efektif dalam pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Sangkulirang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan nelayan dan petani tambak yang mengikuti dan mampu menerapkan inovasi yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan perikanan mereka.

Tingkat Pelaksanaan Indikator Tugas Penyuluh Perikanan Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5.

1. Menyusun rencana kerja penyuluhan perikanan

Rencana kerja penyuluhan perikanan adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh para penyuluh perikanan berdasarkan program penyuluhan perikanan setempat, yang mencantumkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama dan pelaku usaha (Rahmawati, 2018). Lebih jelas indikator menyusun rencana penyuluhan perikanan dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Tugas Penyuluh Berdasarkan Menyusun Rencana Kerja.

No.	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
1	Apakah anda melakukan survey lokasi sebelum membuat perencanaan	3	100,00	3
		0	0	2
		0	0	1
Jumlah	3		100	
2	Apakah anda ikut serta dalam penyusunan usaha dan rencana kegiatan kelompok	3	100,00	3
		0	0,00	2
		0	0,00	1
Jumlah	3		100	
3	Apakah menurut anda penyusunan rencana kerja telah di lakukan dengan baik	1	33,33	3
		2	66,67	2
		0	0	1
Jumlah	3		100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Tabel 5. Kategori Parsial Indikator Menyusun Rencana Kerja Penyuluh

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	3,00 - 5,00	Rendah
2.	5,01 – 7,01	Sedang
3.	7,02 – 9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

2. Melakukan program penyuluhan di desa atau kelurahan

Kunjungan pembinaan kepada sasaran kelompok atau di desa atau kelurahan merupakan metode penyuluhan perikanan langsung dengan mendatangi pertemuan kelompok baik yang ada di desa atau kelurahan setempat, baik rutin maupun yang sifat insidental dalam rangka memberdayakan kelompok pelaku utama dan pelaku usaha perikanan.

Tabel 6. Kategori Parsial Indikator Melakukan Program Penyuluhan Di Desa atau Kelurahan

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	3,00 - 5,00	Rendah
2.	5,01 – 7,01	Sedang
3.	7,02 – 9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Indikator tentang melakukan Program Penyuluhan Di Desa Atau Kelurahan memiliki skor 6,33 menunjukkan tingkat pelaksanaan penyuluhan perikanan dalam kategori sedang. Namun hal tersebut belum menunjukkan nilai yang maksimal, karena dalam melakukan tugasnya penyuluh kadang-kadang masih mengalami kendala dalam melaksanakan tugas Program Penyuluhan Di Desa Atau Kelurahan. Dalam melakukan pembinaan penyuluh mengatakan masih ada kendala, namun kendala tersebut biasa bersifat internal seperti jarak yang harus ditempuh merupakan kendala dari pelaku kegiatan penyuluhan adapula eksternal seperti cuaca yang tidak menentu.

3. Menginventarisasi permasalahan dan upaya pencegahannya

Seorang penyuluh lapangan diharapkan agar selalu siap dan ikhlas dalam membantu permasalahan yang terjadi pada kelompok khususnya nelayan. Penyuluh harus bisa menginventarisasi permasalahan antara kelompok dan mencari jalan keluar untuk dapat mencegah setiap permasalahan yang ada.

Tabel 7. Kategori Parsial Indikator Menginventarisasi Permasalahan Dan Upaya Pencegahannya

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	2,00 – 3,33	Rendah
2.	3,34 – 4,67	Sedang
3.	4,68 – 6,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Indikator yang ketiga tentang menginventarisasi permasalahan dan upaya pencegahannya memiliki skor sebanyak 5,33 menunjukkan tingkat pelaksanaan penyuluhan perikanan dalam kategori tinggi. Dalam hal ini keterlibatan Penyuluh dalam menginventarisasi permasalahan dan upaya pencegahannya dalam kategori tinggi karena keterlibatan penyuluh terhadap proses pembentukan dan pencegahan segala permasalahan Kelompok Pelaku utama dan Pelaku Usaha Perikanan, adapun kendala yang dihadapi dalam menginventarisasi dan upaya pencegahannya jarang sekali terjadi.

4. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk pendampingan penyuluh perikanan dalam meningkatkan produktivitas kelompok perikanan melalui pendampingan manajemen proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan ke Lembaga perbankan dan non perbankan (Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan, 2018).

Tabel 8. Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Percontohan Dan Pengembangan Modal Usaha Tani Bagi Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	3,00 - 5,00	Rendah
2.	5,01 – 7,01	Sedang
3.	7,02 – 9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Indikator yang keempat tentang melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha, ini menunjukkan hasil dengan nilai 5,67 dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan tidak adanya jadwal rutin yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

5. Menumbuh Kembangkan Kepemimpinan Kewirausahaan serta Kelembagaan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.

Saat ini di lingkungan masyarakat telah tumbuh beberapa kelembagaan pelaku utama dan usaha bidang kelautan dan perikanan, maka dibutuhkan penyuluhan yang diarahkan kepada penumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha. Pengembangan kepemimpinan kewirausahaan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan pembudidayaan ikan, nelayan dan pengolahan ikan melalui pendekatan kelompok sehingga kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik (Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan, 2018).

Tabel 9. Indikator Menumbuh Kembangkan Kepemimpinan Kewirausahaan Serta Kelembagaan Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha

No.	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
1	Apakah anda melakukan pendampingan dalam menumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha	1	33,33	3
		2	66,67	2
		0	0,00	1
Jumlah		3	100	
2	Apakah ada kendala dalaam melakukan pendampingan menumbuh kembangkan kepemimpinan	0	0,00	3
		3	100,00	2
		0	0,00	1
Jumlah		3	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Tabel 10. Kategori Parsial Indikator Menumbuh Kembangkan Kepemimpinan Kewirausahaan Serta Kelembagaan Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	2,00 – 3,33	Rendah
2.	3,34 – 4,67	Sedang
3.	4,68 – 6,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Indikator yang kelima memiliki skor 4,33 menunjukkan tingkat pelaksanaan penyuluhan perikanan dalam kategori sedang. Dalam hal ini keterlibatan Penyuluh dalam menumbuh kembangkan kepemimpinan kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha dalam kategori tinggi, namun kendala dalam menumbuh kembangkan kepemimpinan masih ada kendala pada saat mengurus perijinan usaha.

6. Melaksanakan Kegiatan Rembug, Pertemuan Teknis, Temu Lapangan Dalam Metode Penyuluhan Lain Bagi Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha

Kunjungan pembinaan kepada sasaran kelompok bagi pelaku utama atau pelaku usaha merupakan metode penyuluhan perikanan langsung dengan mendatangi pertemuan kelompok baik kegiatan rebug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelauku utama dan pelaku usaha perikanan.

Tabel 11. Kategori Parsial Indikator Melaksanakan Kegiatan Rembug, Pertemuan Teknis, Temu Lapangan Dalam Metode Penyuluhan Lain Bagi Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	3,00 - 5,00	Rendah
2.	5,01 – 7,01	Sedang
3.	7,02 – 9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Indikator yang keenam tentang melaksanakan kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara komulatif memilki skor 6,67 menunjukkan bahwa kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam kategori sedang. kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu Lapangan dalam metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat responden yang tidak sering melakukan pertemuan serta masih ada responden yang kadang-kadang tidak menyediakan database sebelum melakukan pertemuan Kelas Kelompok.

7. Memfasilitasi Layanan Informasi, Konsultasi, Pendidikan Serta Pelatihan Bagi Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha.

Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, Pendidikan serta pelatihan merupakan salah satu tugas seorang penyuluh perikanan dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan.

Tabel 12. Indikator Memfasilitasi Layanan Informasi, Konsultasi, Pendidikan Serta Pelatihan Bagi Pelaku Utama Dan Pelaku Usah

No.	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
1	Apakah anda melakukan pendampingan dalam memfasilitasi layanan informasi	1	33,33	3
		2	66,67	2
		0	0,00	1
Jumlah		3	100	
2	Apakah ada kendala dalam melakukan pendampingan pelaku utama perikanan	0	0,00	3
		3	100,00	2
		0	0,00	1
Jumlah		3	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel 9 Apakah anda melakukan pendampingan dalam memfasilitasi layanan informasi dengan persentase 66,67% kadang-kadang mendampingi dan 33,33% selalu mendampingi, kendala dalam melakukan pendampingan pelaku utama perikanan dengan persentase 100% kadang-kadang ada kendala contohnya ialah susahnya ketika komunikasi jarak jauh yang menjadi penghambat proses pendampingan.

Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5 terhadap pelaksanaan Tugas Penyuluh Perikanan di Kecamatan Sangkulirang, secara keseluruhan (kumulatif) yang diperoleh untuk pelaksanaan tugas penyuluh perikanan.

Tabel 13. Panjang Kelas Interval Evaluasi Tugas Penyuluh Perikanan Di Kecamatan Sangkulirang

No.	Panjang Kelas Interval	Kategori	Jumlah Skor	Kategori
1.	17,00 - 28,33	Rendah		
2.	28,34 – 39,67	Sedang	40,99	Tinggi
3.	39,68 – 51,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Secara kumulatif skor yang diperoleh untuk tingkat pelaksanaan Tugas Penyuluh Perikanan adalah 40,99 dengan kategori tinggi. Namun hal tersebut belum maksimal dikarenakan masih sering terjadi kendala-kendala pada saat proses kegiatan berlangsung, walaupun sering terjadi kendala dengan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa tugas penyuluh perikanan Kecamatan Sangkulirang telah dilakukan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi tugas penyuluh perikanan Kecamatan Sangkulirang berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5 secara kumulatif berada pada kategori tinggi dengan nilai 40,99 yang berada antara 39,68 – 51,00. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa tugas penyuluh perikanan Kecamatan Sangkulirang telah dilakukan dengan baik meskipun belum optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, S. 2011. Metode penelitian. Surabaya: Remaja Rosdakarya.

Djali, 2008. Skala likert. Pustaka utama. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan.

Peraturan Bupati Kutai Timur nomor 56 tahun 2014: pasal 5

Rahmawati. 2018. Analisis Kinerja Penyuluh Perikanan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Nunukan. Tugas Akhir Program magister. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka. Jakarta.

Sudjana, N. 1991. Dasar – dasar proses belajar mengajar. Sinar baru algensono. Bandung